

KEMANDIRIAN SEBAGAI FAKTOR PENENTU KEPERCAYAAN DIRI REMAJA

Syah Farizki Azmi¹, Nadhia Putri², Sheilla Alma Tasya³, Astried Adawiyah Vitaloka⁴, Nabila Suktan Syakinah⁵, Syahirah Rizki Anila⁶, Arman Duwijiwaja⁷

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, ⁶Universitas Sriwijaya, ⁷Institut Teknologi Bandung
Corresponding Email: sheillaalma@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 03-06-2023

Review: 04-06-2023 - 25-12-2023

Revised: 29-12-2023

Accepted: 29-12-2023

Published: 29-12-2023

Keywords

Kemandirian

Kepercayaan Diri

Remaja

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between independence and self-confidence in adolescents. This research was carried out from April to May 2023. The method used in this research was quantitative with a sample size of 116 students at UIN Raden Fatah Palembang. Quantitative data analysis using Google Form. The research instruments used were the self-confidence scale and the independence scale. The results of data analysis show a correlation coefficient value of 0.001 with a significance level of 0.000 ($p=0.000$), meaning that there is a relationship between the variables of independence and self-confidence where the relationship between the variables is in the same direction. Therefore, the higher a person's level of independence, the higher the person's level of self-confidence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dan kepercayaan diri pada remaja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 116 Mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang. Analisis data kuantitatif menggunakan google form. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala kepercayaan diri dan skala kemandirian. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,001 dengan taraf signifikan 0,000 ($p=0,000$) artinya terdapat hubungan antara variabel kemandirian dengan kepercayaan diri dimana hubungan antar variabel adalah searah. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat kemandirian seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri seseorang.

Pendahuluan

Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda-beda, salah satu dari perilaku tersebut adalah perilaku kemandirian. Dalam jurnal dampak kepercayaan diri mahasiswa berwirausaha melalui lingkungan keluarga dan kemandirian mengatakan bahwa kemandirian menurut Wanto, S. F. (2014) "kemandirian merupakan bentuk kemerdekaan yang dimiliki individu yang tidak mengandalkan orang lain". Dan selanjutnya, Menurut Monks dalam Astuti, S., & Sukardi, T. (2013) mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, mampu menerima realita serta dapat memanipulasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri. Tidak adanya kemandirian pada remaja akan menghasilkan berbagai macam problem perilaku misalnya rendah diri, pemalu, kurang punya motivasi sekolah, kebiasaan belajar yang kurang

baik dan perasaan tidak aman dan cemas. Mandiri juga menjadi menjadi salah satu cara untuk menjadi percaya diri.

Menurut Steinberg (dalam Desmita,2011:186) kemandirian dibagi menjadi tiga bentuk yaitu: Kemandirian Emosional, Kemandirian ini mengatakan bahwa perubahan pendekatan emosional antar individu. kemandirian emosional ini dibagi menjadi 3 hal yaitu.Pertama, tidak bergantung secara emosional kepada orang tua tetapi masih dalam pengawasan orang tua, yang kedua berkeinginan untuk berdiri sendiri/hidup mandiri, lalu yang terakhir dapat menjaga emosi di depan orang tuanya maupun di lingkungan sekitarnya. Kemandirian Tingkah Laku, kemandirian ini merupakan sifat seseorang yang bisa mengambil suatu keputusan-keputusan dengan cara tidak tergantung pada omongan orang lain. Kemandirian Nilai, kemandirian ini memahami tentang seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang yang penting ataupun yang tidak penting.

Percaya diri sendiri merupakan suatu kemampuan yang bisa membuat diri untuk meyakinkan diri sendiri pada kemampuan yang dimiliki atau bisa juga disebut kegiatan yang dapat mengembangkan penilaian positif untuk diri sendiri maupun orang lain. Menurut (Andayani & Afiatin, 1996) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu perilaku kepribadian yang berfungsi untuk mendorong seseorang untuk meraih kesuksesan yang melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Thursan Hakim (2005:12) yaitu, Bentuk Fisik, Dengan bentuk fisik yang bagus dan professional membuat kepercayaan diri seseorang menjadi bertambah, karena terlihat baik dimata orang lain. Bentuk Wajah, dengan bentuk wajah yang rupawan atau yang yang sering kita dengar good looking membuat kepercayaan diri seseorang menjadi lebih tinggi. Status ekonomi, Bagi seseorang yang memiliki ekonomi yang menengah atau kekurangan hal itu dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang tersebut. pendidikan dan Skill, Pada zaman sekarang ini pendidikan dan skill merupakan hal yang berdampak besar bagi kehidupan, jadi hal ini pun berdampak pada kepercayaan diri seseorang. Penyesuaian diri Jika seseorang memiliki sifat yang kurang bisa untuk bergaul/ berkelompok pada orang baru, hal itu dapt juga berdampak pada kepercayaan diri seseorang. Kebiasaan gugup dan gagap Kebiasaan gugup dan gagap yang dipupuk sejak kecil akan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri. Anakyang kurang perhatian dari keluarganya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional untuk mengungkap hubungan antara kemandirian dengan kepercayaan diri pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Responden pada penelitian ini sebanyak 116 Responden, yang merupakan Mahasiswa aktif UIN Raden Fatah Palembang. Teknik pengambilan Responden pada penelitian ini menggunakan platform Google Form.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala kemandirian dan kepercayaan diri. Skala kemandirian belajar disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian yang dikemukakan oleh Steinberg (dalam Masudatul Munawaroh, 2013). Skala kepercayaan diri disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Moh. Hifni Mubarok, 2010).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *product moment*, dikarenakan data penelitian berskala interval serta penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan satu variabel bebas dengan variabel terikat yaitu hubungan antara kemandirian dengan

kepercayaan diri. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 26 for windows.

Hasil dan Diskusi
Uji Normalitas Data ($\rho > 0.05$)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian	.112	116	.001	.955	116	.001
Kepercayaan_Diri	.145	116	.000	.933	116	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Hipotesis

Correlations				
		Kepercayaan_Di		
		Kemandirian		
Spearman's rho	Kemandirian	Correlation Coefficient	1.000	.627**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	116	116
	Kepercayaan_Diri	Correlation Coefficient	.627**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	116	116

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Perbandingan Gender			
Report			
Gender		Kemandirian	Kepercayaan_Diri
Laki-Laki	Mean	66.1429	66.6286
	N	35	35
	Std. Deviation	6.45866	6.51733
Perempuan	Mean	64.2346	65.5062
	N	81	81
	Std. Deviation	6.04622	7.38939
Total	Mean	64.8103	65.8448
	N	116	116

Hasil Uji Perbandingan Usia			
Report			
Age		Kemandirian	Kepercayaan_Diri
18-19	Mean	64.2903	65.3011
	N	93	93
	Std. Deviation	5.91347	6.80598
20-21	Mean	68.4375	68.5625
	N	16	16
	Std. Deviation	7.45626	8.77852
22-23	Mean	63.4286	66.8571
	N	7	7
	Std. Deviation	4.68534	6.74360
Total	Mean	64.8103	65.8448
	N	116	116
	Std. Deviation	6.20787	7.12815

Dari tabel di atas ini dapat diketahui bahwa nilai kemandirian pada laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan, dengan nilai pada laki-laki sebesar (66.1429) dibandingkan dengan nilai pada perempuan sebesar (64.2346). Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa laki-laki lebih mandiri daripada perempuan.

Sama halnya dengan hasil kemandirian bahwa nilai kepercayaan diri pada laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Dengan nilai pada laki-laki sebesar (66.6286) sedangkan perempuan yaitu sebesar (65.). ini membuktikan bahwa laki-laki lebih cenderung percaya diri dibandingkan perempuan.

Serta didukung pula oleh pengaruh adanya faktor perbedaan jenis kelamin dimana jenis kelamin laki-laki dan perempuan mampu mempengaruhi perilaku, sikap dan peranan yang berbeda dalam lingkungan sosialnya. Realita yang terjadi dalam masyarakat adalah adanya perlakuan yang berbeda terhadap anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki mengalami sedikit kesulitan dalam mencapai kemandirian dibandingkan perempuan. Laki-laki lebih mandiri, agresif, kuat berprestasi dan mampu berkompetensi sedangkan

perempuan lebih tergantung, sensitif keibuan serta mampu menekan dorongan agresif dan seksual (Fatimah, 2008).

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dengan kepercayaan diri. Hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $(r) = 0,627$ dan nilai signifikansi yang diperoleh variabel kemandirian dan kepercayaan diri adalah $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi sebesar 0,627 menunjukkan kekuatan hubungan yang cukup antara variabel kemandirian dengan kepercayaan diri dan nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “ada hubungan antara kemandirian dengan kepercayaan diri pada Mahasiswa aktif UIN Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, rentang usia seseorang memiliki rasa kemandirian dan percaya diri ialah pada usia 20-21 tahun. Hal ini ditunjukkan pada hasil yang telah di dapat bahwa pada usia 20-21 mendapatkan nilai yang paling tertinggi yaitu:kemandirian (68.4375) kepercayaan diri (68.5625)

Hal itu berarti pada usia ini keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang di- kerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.

Uji Kategorisasi Jenjang Kemandirian

Kemandirian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian	116	52.00	80.00	64.8103	6.20787
Kepercayaan_Diri	116	51.00	80.00	65.8448	7.12815
Valid N (listwise)	116				

Norma	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \leq \mu - \sigma$	$X \leq 59$	Rendah	23	20%
$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma$	60 – 71	Sedang	75	65%
$X > \mu + \sigma$	$X > 71$	Tinggi	18	15%
Total			116	100%

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa ada 116 responden yang berpartisipasi dalam penelitian kemandirian. Data terbagi menjadi 3 kategori berdasarkan nilai pengukuran yaitu rendah, sedang dan tinggi. Responden yang berada pada kategori “Rendah” atau mendapat nilai kurang dari 59 berjumlah 23 orang responden atau mencakup 20% dari total sampel. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat kemandirian responden pada penelitian ini berada pada tingkat rendah. Selanjutnya, responden yang ada pada kategori “Sedang”atau mendapat kisaran nilai dari angka 60-71 berjumlah 75 orang yang mencakup 65% dari keseluruhan sampel. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas tingkat kemandirian responden berada pada tingkat sedang.

Terakhir, pada responden yang ada di tingkat kategori “Tinggi” yang mendapat nilai lebih dari 71 berjumlah 18 orang mencakup 15% dari total sampel. Dari data tersebut dapat dipastikan bahwa hanya sebagian kecil responden yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi atau nilainya lebih dari 71.

Dengan demikian data yang diperoleh hasil akhir dari data kemandirian ialah untuk kategori rendah terdapat 23 orang yang mengalami kurang dalam hal kemandirian, lalu pada kategori sedang terdapat 75 orang yang dalam kata lain berada pada posisi tengah dalam hal kemandirian, pada kategori ini juga jumlah yang paling banyak di banding dengan kategori yang lainnya, dan yang terakhir kategori yang paling tinggi dan bisa juga dikatakan pada kategori ini seseorang yang mempunyai sifat kemandirian yang baik dalam dirinya, namun sayangnya pada kategori ini jumlahnya yang paling sedikit di banding yang lain yaitu hanya 18 orang saja.

Sebab pada dasarnya Kemandirian merupakan nilai pengembangan suatu keyakinan yang akan membimbing pemikiran dan perilaku seseorang tentang benar dan salah (Steinberg, 2014). Selain itu, keyakinan mereka juga didasari oleh prinsip-prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan. Keyakinan seorang remaja juga tidak hanya didasari dari nilai yang diberikan oleh orang tua atau peran otoritas lain, tetapi didasarkan pada nilai dari dalam diri mereka sendiri (Steinberg, 2014).

Uji Kategorisasi Jenjang Kepercayaan Diri

Norma	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \leq \mu - \sigma$	$X \leq 59$	Rendah	13	11%
$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma$	60 – 73	Sedang	83	72%
$X > \mu + \sigma$	$X > 73$	Tinggi	20	17%
	Total		116	100%

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Fakta tersebut terlihat dari jumlah responden yang berada dalam kategori "Rendah", yaitu 13 orang atau sekitar 11% dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki nilai kurang dari 59 dan berada pada tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Selanjutnya, sebagian besar responden, yaitu 83 orang atau sekitar 72% dari total sampel berada pada kategori “Sedang” dengan rentang nilai antara 60-73. Hal ini memastikan bahwa mayoritas tingkat kepercayaan responden berada pada tingkat sedang.

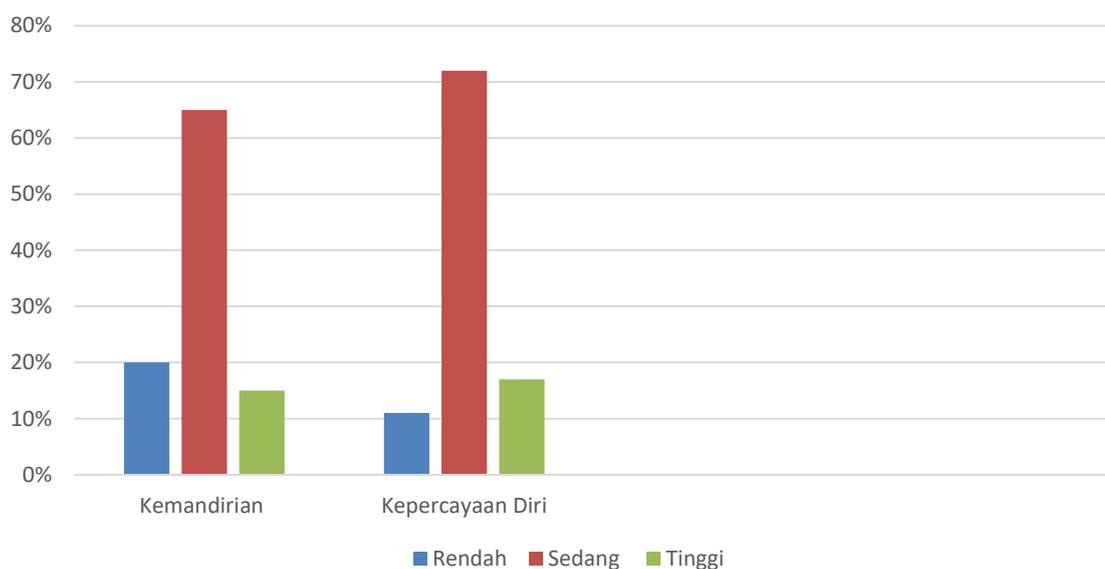
Terakhir, sebagian besar responden, yaitu 20 orang atau mencakup sekitar angka persentase sebesar 17% berada pada tingkat kategori tinggi dengan nilai pengukuran lebih dari 71. Dari data berikut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Beda halnya dengan hasil tabel pada variabel kemandirian tadi, pada variabel kemandirian nilai terendah yaitu terdapat pada kategori yang rendah, pada kategori ini hanya ada 13 orang yang rendah dalam hal kemandirian, pada kategori yang kedua yaitu sedang terdapat 83 orang dalam kategori ini yang hal itu berarti nilai terbesar pada variabel kepercayaan diri berada pada posisi tengah di antara rendah dan tinggi, dan yang terakhir yaitu kategori tinggi, kategori ini terdapat 20 orang saja, hanya beda sedikit dengan kategori rendah.

Karena pada hakikatnya Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri (Hakim, 2002). Menurut Mardatillah (2010), seseorang yang memiliki

kepercayaan diri tentunya memiliki ciri- ciri, yakni (1) mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya; (2) membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai; (3) tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri; (4) mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya; (5) mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya; (6) tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya; (7) berpikir positif; dan (8) maju terus tanpa harus menoleh ke belakang.

Tabel Frekuensi Persentase kemandirian dan Kepercayaan Diri



Uji Kategorisasi Jenjang Kemandirian Kemandirian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian	116	52.00	80.00	64.8103	6.20787
Kepercayaan_Diri	116	51.00	80.00	65.8448	7.12815
Valid N (listwise)	116				

Norma	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \leq \mu - \sigma$	$X \leq 59$	Rendah	23	20%
$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma$	60 – 71	Sedang	75	65%
$X > \mu + \sigma$	$X > 71$	Tinggi	18	15%
Total			116	100%

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa ada 116 responden yang berpartisipasi dalam penelitian kemandirian. Data terbagi menjadi 3 kategori berdasarkan nilai pengukuran yaitu rendah, sedang dan tinggi. Responden yang berada pada kategori “Rendah” atau mendapat nilai kurang dari 59 berjumlah 23 orang responden atau mencakup 20% dari total sampel. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat kemandirian responden pada penelitian ini berada pada tingkat rendah.

Selanjutnya, responden yang ada pada kategori “Sedang” atau mendapat kisaran nilai dari angka 60-71 berjumlah 75 orang yang mencakup 65% dari keseluruhan sampel. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas tingkat kemandirian responden berada pada tingkat sedang. Terakhir, pada responden yang ada di tingkat kategori “Tinggi” yang mendapat nilai lebih dari 71 berjumlah 18 orang mencakup 15% dari total sampel. Dari data tersebut dapat dipastikan bahwa hanya sebagian kecil responden yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi atau nilainya lebih dari 71.

Dengan demikian data yang diperoleh hasil akhir dari data kemandirian ialah untuk kategori rendah terdapat 23 orang yang mengalami kurang dalam hal kemandirian, lalu pada kategori sedang terdapat 75 orang yang dalam kata lain berada pada posisi tengah dalam hal kemandirian, pada kategori ini juga jumlah yang paling banyak di banding dengan kategori yang lainnya, dan yang terakhir kategori yang paling tinggi dan bisa juga dikatakan pada kategori ini seseorang yang mempunyai sifat kemandirian yang baik dalam dirinya, namun sayangnya pada kategori ini jumlahnya yang paling sedikit di banding yang lain yaitu hanya 18 orang saja.

Sebab pada dasarnya Kemandirian merupakan nilai pengembangan suatu keyakinan yang akan membimbing pemikiran dan perilaku seseorang tentang benar dan salah (Steinberg, 2014). Selain itu, keyakinan mereka juga didasari oleh prinsip-prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan. Keyakinan seorang remaja juga tidak hanya didasari dari nilai yang diberikan oleh orang tua atau peran otoritas lain, tetapi didasarkan pada nilai dari dalam diri mereka sendiri (Steinberg, 2014).

Uji Kategorisasi Jenjang Kepercayaan Diri Kepercayaan_Diri

Norma	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \leq \mu - \sigma$	$X \leq 59$	Rendah	13	11%
$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma$	60 – 73	Sedang	83	72%
$X > \mu + \sigma$	$X > 73$	Tinggi	20	17%
	Total		116	100%

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Fakta tersebut terlihat dari jumlah responden yang berada dalam kategori "Rendah", yaitu 13 orang atau sekitar 11% dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki nilai kurang dari 59 dan berada pada tingkat kepercayaan diri yang rendah. Selanjutnya, sebagian besar responden, yaitu 83 orang atau sekitar 72% dari total sampel berada pada kategori "Sedang" dengan rentang nilai antara 60-73.

Hal ini memastikan bahwa mayoritas tingkat kepercayaan responden berada pada tingkat sedang. Terakhir, sebagian besar responden, yaitu 20 orang atau mencakup sekitar angka persentase sebesar 17% berada pada tingkat kategori tinggi dengan nilai pengukuran lebih dari 71. Dari data berikut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Beda hal nya dengan hasil tabel pada variabel kemandirian tadi,pada variabel kemandirian nilai terendah yaitu terdapat pada kategori yang rendah,pada kategori ini hanya ada 13 orang yang rendah dalam hal kemandirian,pada kategori yang kedua yaitu sedang terdapat 83 orang dalam kategori ini yang hal itu berarti nilai terbesar pada variabel kepercayaan diri berada pada posisi tengah di antara rendah dan tinggi,dan yang terakhir yaitu kategori tinggi,kategori ini terdapat 20 orang saja,hanya beda sedikit dengan kategori rendah.

Karna pada hakikatnya Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri (Hakim, 2002). Menurut Mardatillah (2010), seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri- ciri, yakni (1) mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya; (2) membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai; (3) tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri; (4) mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya; (5) mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya; (6) tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya; (7) berpikir positif; dan (8) maju terus tanpa harus menoleh ke belakang.

Simpulan

Setelah dilakukannya analisis data pada penelitian untuk variabel kemandirian dan variabel kepercayaan diri, serta metode dan pembahasan terhadap hasil penelitian Mahasiswa UIN Raden Fatah. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian variabel kemandirian menunjukkan hubungan yang positif atau keterkaitan terhadap variabel kepercayaan diri. Karena pada saat analisis data ditemukan nilai yang signifikan antara variabel kemandirian dengan variabel kepercayaan diri ($p=0,000$: dengan $p<0,05$). Pada tingkat kemandirian, laki-laki memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi daripada perempuan, begitupun dengan tingkat kepercayaan diri, perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan tingkat kemandirian dan kepercayaan diri yang tinggi terdapat pada rentang usia 20-21 tahun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian Mahasiswa UIN Raden Fatah adalah sedang, dengan persentase 65% (75 responden dari 116 responden) sedangkan tingkat kepercayaan diri Mahasiswa UIN Raden Fatah ialah sedang, dengan persentase 72% (83 responden dari

116 responden). Secara umum, dapat disimpulkan bahwasanya Mahasiswa UIN Raden Fatah Memiliki tingkat Kemandirian berada di kategori sedang, dan tingkat kepercayaan diri Mahasiswa juga berada di kategori sedang.

Referensi

- Astuti, S., & Sukardi, T. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3)
- Aulia Nurul Husna S.Psi dan Esti Wungu, M.Ed., Psikolog (2018). Kemandirian emosional pada remaja awal: Studi di SPMN 1 Margaasih Kabupaten Bandung. (Vol. 2 No. 3)
- Fatimah, Enung. (2010). Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hakim, T. (2002). Mengatasi Rasa Tidak
- Hendriana, H. (2014). Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 52-60.
- Mardatillah. (2010). Pengembangan Diri. STIE Balikpapan: Madani.
- Maulida, S. R., & Dhania, D. R. (2012). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 9
- Mayumi Rantina. Peningkatan kemandirian melalui pembelajaran Practical Life: Media Teliti, 2015
- Muawwanah, Ma'rufi, Nurdin. Korelasi antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar : *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2020
- Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.
- Rika Sa'diyah. Pentingnya melatih kemandirian anak
- Steinberg, L. (2014). *Adolescence* (10th ed.). New York: Mc-Graw Hill Companies, Inc.
- Syamsu Rijal, Suhaedir Bachtar (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. (Vol. 3 No. 2)
- Thursan Hakim. 2005. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.
- Wanto, S. F. (2014). Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2(3), 185-192.
- Zulfriadi Tanjung, Sinta Huri Amelia (2017). Menunuhkan kepercayaan diri pada siswa. (Vol. 2 No. 2)